

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI PUSKESMAS TALANG RATU PALEMBANG TAHUN 2019

oleh

Bella Putri¹, Martawan Madari²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : bellaputrihazairin23@gmail.com

²Dosen Tetap Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

ABSTRAK

Kontrasepsi merupakan suatu cara atau metode yang bertujuan untuk mencegah pembuahan sehingga tidak terjadi kehamilan. Salah satunya alat kontrasepsi IUD. Penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Talang Ratu menunjukkan penurunan. Di Puskesmas Talang Ratu jumlah akseptor kontrasepsi IUD pada tahun 2016 sebesar 11,47%, pada tahun 2017 sebesar 0,16%, pada tahun 2018 sebesar 0,11%. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara umur, pekerjaan, paritas, pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Talang Ratu Palembang tahun 2019. Jenis penelitian ini analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Talang Ratu Palembang dan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni sampai 10 Juli 2019. Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif di Puskesmas Talang Ratu Palembang pada tahun 2018 dengan total populasi berjumlah 2.603. Sampel penelitian diambil secara *accidental sampling* jumlah sampel 96 responden. Data diolah secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 57 orang (59,4%), umur yang tua sebanyak 55 orang (55,9%), pekerjaan yang bekerja sebanyak 75 orang (78,1%), paritas anak banyak sebanyak 46 orang (47,9%), pendidikan yang tinggi sebanyak 55 orang (57,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur (*p value 0,013*), pekerjaan (*p value 0,012*), paritas (*p value 0,003*), pendidikan (*p value 0,000*) dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hasil Penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur, pekerjaan, paritas, pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Talang Ratu Palembang tahun 2019. Diharapkan kepada pimpinan Puskesmas lebih meningkatkan lagi dalam memberikan informasi kepada ibu-ibu mengenai manfaat alat kontrasepsi.

Kata Kunci : Alat kontrasepsi, Intra Uterine Device (IUD)

ABSTRACT

*Contraception is a way or method that aims to prevent conception so pregnancy does not occur. One of them IUD. IUD contraceptive usage in the province of South Sumatra showed an increase. The PHC Talang Ratu Palembang number of IUD acceptors in 2016 amounted to 11,47%, in 2017 by 0,16%, in the year 2018 by 0,11%. The purpose of this research is knowing the relationship between age, occupation, parity, mother's education with the use of IUD contraceptives at the health center in 2019. Talang Ratu Palembang quantitative analytical research type with cross sectional study design. This research was conducted at the health center Talang Ratu Palembang and held on June 15 to July 10 2019. The study population was all family planning acceptors active in PHC Talang Ratu Palembang in 2018, amounted to 2.603, these samples by accidental sampling included 96 respondents taken. Data processed by univariate and bivariate statistical test using chi-square with the value $\alpha = 0,05$. Result of univariate analysis showed that the mothers who use the contraceptive IUD as many as 57 people (59.4%), old age as many as 55 people (55.9%), jobs that do work as many as 75 people (78.1%), parity as many as 46 people (47.9%), high education as many as 55 people (57.3%). Results of bivariate analysis shows that there is a relationship between age (*p value 0.013*), employment (*p value 0.012*), parity (*p value 0.003*), education (*p value 0.000*) with the use of contraceptive IUD. The final conclusion is that there is a relationship between age, job, parity, education with the use of IUD in Puskesmas Talang Ratu Palembang 2019. It is expected to leadership ranks, especially holders of PHC and family planning programs improve further in providing information to mothers about the use of contraceptives which matches of mothers.*

Keywords : Contraceptives, Intra Uterine Device (IUD)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Jumlah penduduk yang terus menerus meningkat akan menimbulkan masalah. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2014 adalah sebanyak 252.164,8 ribu jiwa, terdiri dari 125.715,2 laki-laki dan 125.449,6 perempuan Tahun 2010-2014 laju pertumbuhan penduduk yaitu sekitar 1,40% per tahun. Laju pertumbuhan yang tinggi berpengaruh terhadap kesejahteraan dan tingkat kehidupan penduduk

(Fitrianiingsih, 2016).

Pemerintah menetapkan program KB sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk. Program Keluarga Berencana (KB) adalah program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, bertujuan untuk pengendalian jumlah penduduk, menunda kehamilan atau mencegah kehamilan serta menghentikan atau mengakhiri kesuburan agar terwujudnya Norma Keluarga Kecil Sejahtera. Dalam upaya ini pemerintah menyarankan untuk menggunakan metode kontrasepsi (Hayati, 2017).

Kontrasepsi adalah suatu usaha untuk mencegah untuk terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara dapat juga bersifat permanen. Berbagai macam metode kontrasepsi ditawarkan mulai dari metode sederhana seperti metode kalender, kondom, dan metode modern seperti pil, suntik, implant, Intra Uterine Device (IUD) (Mularsih, 2018).

Dari data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia pada Tahun 2016 jumlah 36.306.662 akseptor (74,80%). Sedangkan menurut data di Provinsi Sumatera Selatan jumlah peserta KB aktif 1.281.575 akseptor (77,65%) (Profil Kesehatan BKKBN, 2017).

Menurut data pengguna alat kontrasepsi di Kota Palembang Tahun 2017 pengguna kontrasepsi IUD yaitu sebesar 10.206 akseptor (2%), implant sebesar 12.883 akseptor (2%), kondom sebesar 11.908 akseptor (2%), suntikan sebesar 101.338 akseptor (19%), Pil sebesar 68.835 akseptor (13%) (Profil Kesehatan Kota Palembang, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2017, ada 5 Puskesmas terendah pengguna kontrasepsi IUD dari 41 Puskesmas, yaitu Puskesmas Padang Selasa 0,07% akseptor, Puskesmas Talang Ratu 0,16% akseptor, Puskesmas 11 Ilir 0,05% akseptor, Puskesmas Kalidoni 0,07% akseptor dan Puskesmas Dempo 0,09% akseptor (Profil Dinkes Kota Palembang, 2017).

Data pengguna kontrasepsi IUD di Puskesmas Talang Ratu Palembang mengalami penurunan pada tahun 2016 jumlah 2.843 akseptor yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 326 akseptor (11,47%), tahun 2017 jumlah 1.990 akseptor yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 312 akseptor (0,16%), dan tahun 2018 jumlah 2.603 akseptor yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 286 akseptor (0,11%) (Profil Puskesmas Talang Ratu).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus.

- 1) Diketahui hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019.
- 2) Diketahui hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019.
- 3) Diketahui hubungan antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine*

Device (IUD) di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019.

- 4) Diketahui hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.4 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian mengenai kontrasepsi IUD.

1.3.5 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Sebagai sumber referensi, sumber bahan bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan akseptor KB IUD.

1.3.6 Bagi Puskesmas Talang Ratu Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi Puskesmas dan petugas kesehatan untuk mengevaluasi masalah pemakaian kontrasepsi IUD serta dapat bermanfaat untuk pembuatan dan perencanaan program KB, terutama dalam menggalakkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB aktif pada tahun 2018 yaitu sebanyak 2.603 akseptor. Sampel penelitian ini berjumlah 96 orang dihitung dari rumus *slovin*. Dengan teknik pengambilan sampel yang dipilih secara *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Uji statistik bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik dengan $\alpha=5\%$. Penelitian ini dilakukan pada 15 Juni-10 Juli 2019 di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan umur dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD

Tabel 3.1

Distribusi hubungan umur dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019

No.	Umur	Peserta KB				Total	OR (95% CI)	P Value	
		Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD					
		N	%	N	%	N	%		
1	Muda (<=20-35 tahun)	22	45,8	26	54,2	48	100	3,100	0,013
2	Tua (>35 tahun)	35	72,9	13	27,1	48	100		
Total		57	59,4	39	40,6	96	100		

Dari hasil analisis bivariat didapatkan persentase peserta KB yang menggunakan IUD yang berumur tua (>35 tahun) sebanyak 35 orang (72,9%), lebih banyak dari yang berumur muda (<=20-35 tahun)

sebanyak 22 orang (45,8%) dari 57 orang. Berdasarkan uji statistik *Chi-square* didapatkan *p value* 0,013 (< dari α 0,05) artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan bermakna antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Dengan nilai Odds Rasio (OR) sebesar 3,100. Artinya responden yang berumur tua (>35 tahun) mempunyai peluang 3,100 kali menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden berumur muda (<20-35 tahun).

Umur seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah 20-35 tahun. Kehamilan di usia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena diusia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, metalnya belum matang sehingga mudah mengalami guncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilan. Sedangkan pada umur 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa di usia ini, makin tua umur ibu maka makin akan terjadi kemunduran yang progresif dari endometrium sehingga untuk mencukupi kebutuhan nutrisi janin diperlukan pertumbuhan plasenta yang lebih luas (Noviriani, 2015).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumartini dan Diah Indriani (2016), yang menyatakan bahwa ibu yang berumur >30 tahun memilih alat kontrasepsi MKJP sebanyak 30 orang (81,1%) dan yang tidak memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 7 orang (18,9%), *p value* = 0,000. Bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

3.2 Hubungan pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD

Tabel 3.2
Distribusi hubungan pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019

No.	Pekerjaan	Peserta KB				Total		OR (95% CI)	P Value
		Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD		N	%		
		N	%	N	%				
1	Bekerja	50	66,7	25	33,3	75	100	4,00	0,012
2	Tidak Bekerja	7	33,3	14	66,7	21	100		
Total		57	59,4	39	40,6	96	100		

Dari hasil analisis bivariat didapatkan persentase peserta KB yang menggunakan IUD yang bekerja sebanyak 50 orang (66,7%), lebih banyak dari yang tidak bekerja sebanyak 7 orang (33,3%) dari 57 orang. Berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh

p value 0,012 (< dari α 0,05) artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Dengan nilai Odds Rasio (OR) sebesar 4,000, artinya responden yang bekerja mempunyai peluang 4,000 kali menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Pekerjaan yaitu sebuah aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Penghasilan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis maupun biologis (Setiawan, 2014).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asti Dewi Rahayu Fitriyaningsih, Soenarnatalina Melaniani (2016) yang berjudul Faktor Sosiodemografi yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, menyatakan bahwa ibu yang bekerja yang menggunakan MKJP sebanyak 20 orang (40,8%) dan tidak bekerja sebanyak 22 orang (62,9%). *P value* = 0,025. Bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemilihan MKJP.

3.3 Hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD

Tabel 3.3
Distribusi hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019

No.	Paritas	Peserta KB				Total		OR (95% CI)	P Value
		Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD		N	%		
		N	%	N	%				
1	Banyak (≥ 3 anak)	35	76,1	11	23,9	46	100	2,700	0,003
2	Sedikit (<3 anak)	22	44,0	28	56,0	50	100		
Total		57	59,4	39	40,6	96	100		

Dari hasil analisis bivariat didapatkan peserta KB yang menggunakan IUD yang memiliki banyak anak (≥ 3 anak) sebanyak 35 orang (76,1%), lebih banyak dari yang memiliki sedikit anak (<3 anak) sebanyak 22 orang (44,0%) dari 57 orang. Berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh *p value* 0,003 (< dari α 0,05) artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan bermakna antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Dengan nilai Odds Rasio (OR) sebesar 2,700. Artinya responden yang memiliki banyak anak (≥ 3 anak) mempunyai peluang 2,700 kali menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang memiliki sedikit anak (<3 anak).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dapat mengurangi dan mencegah risiko kematian maternal terutama pada ibu yang memiliki jumlah anak lebih dari tiga. Pasangan suami istri yang memiliki anak banyak memiliki lebih besar kemungkinan untuk

memulai kontrasepsi dibandingkan dengan pasangan yang mempunyai anak lebih sedikit. Keluarga akan mulai memperhatikan jumlah anak akan menjadi tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan materil dan menjaga kesehatan sistem reproduksi karena semakin sering melahirkan kesehatan ibu akan semakin rentan (Fitrianingsih, 2016).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asti Dewi Rahayu Fitrianingsih, Soenarnatalina Melaniani (2016) yang berjudul Faktor Sosiodemografi yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, menyatakan bahwa ibu yang memiliki anak ≥ 3 adalah pengguna MKJP sebanyak 20 orang (80,0%) sedangkan yang memiliki anak < 3 menggunakan MKJP sebanyak 22 orang (37,3%). *P value* 0,027. Bahwa adanya hubungan paritas ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

3.4 Hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD

Tabel 3.4
Distribusi hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Talang Ratu Palembang Tahun 2019

N	Pendidikan	Peserta KB				Total		OR	P
		Menggunkan IUD		Tidak Menggunkan IUD		N	%		
o.	kan	N	%	N	%			N	%
1	Tinggi (\geq SMA)	46	83,6	9	16,4	55	100	3,900	0,00
2	Rendah ($<$ SMP)	11	26,8	30	73,2	41	100		
Total		57	59,4	39	40,6	96	100		

Dari hasil analisis bivariat didapatkan persentase peserta KB yang menggunakan IUD yang pendidikan tinggi (\geq SMA) sebanyak 46 orang (83,6%), lebih banyak dari yang pendidikan rendah ($<$ SMP) sebanyak 11 orang (26,8%) dari 57 orang. Berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh *p value* 0,000 ($<$ dari α 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Dengan nilai Odds Rasio (OR) sebesar 3,900, artinya responden yang berpendidikan tinggi (\leq SMA) mempunyai peluang 3,900 kali menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah ($>$ SMP).

Tingkat atau jenjang pendidikan dilihat berdasarkan tingkat pendidikan tinggi adalah tamat/tidak tamat perguruan tinggi, tamat/tidak tamat SMA dan sederajat. Pendidikan rendah yang termasuk pendidikan rendah adalah tidak sekolah, tamat/tidak tamat SD, tamat/tidak tamat SMP dan sederajat. Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya

mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka. Sehingga kurangnya pemahaman mengenai Keluarga Berencana (KB) khususnya tentang kontrasepsi (Noviriani, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Syukaisih (2015), yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu menyatakan bahwa ibu yang memiliki pendidikan menengah lebih banyak memilih kontrasepsi MKJP sebanyak 23 orang (57,5%) dan yang pendidikan rendah sebanyak 19 orang (33,9%), *p value* 0,037. Bahwa adanya hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

- 4.1.1 Peserta KB yang menggunakan IUD yang berumur tua (> 35 tahun) sebanyak 35 orang (72,9%), lebih banyak dari yang berumur muda ($\leq 20-35$ tahun) sebanyak 22 orang (45,8%) dari 57 orang. Ada hubungan secara bermakna antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.
- 4.1.2 Peserta KB yang menggunakan IUD yang bekerja sebanyak 50 orang (66,7%), lebih banyak dari yang tidak bekerja sebanyak 7 orang (33,3%) dari 57 orang. Ada hubungan secara bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.
- 4.1.3 Peserta KB yang menggunakan IUD yang memiliki banyak anak (≥ 3 anak) sebanyak 35 orang (76,1%), lebih banyak dari yang memiliki sedikit anak (< 3 anak) sebanyak 22 orang (44,0%) dari 57 orang. Ada hubungan secara bermakna antara paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.
- 4.1.4 Peserta KB yang menggunakan IUD yang pendidikan tinggi (\geq SMA) sebanyak 46 orang (83,6%), lebih banyak dari yang pendidikan rendah ($<$ SMP) sebanyak 11 orang (26,8%) dari 57 orang. Ada hubungan secara bermakna antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Penulis berharap adanya panduan dalam pembuatan kuesioner dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi pelengkap yang berguna untuk mahasiswa dan institusi lainnya.

4.2.2 Bagi Puskesmas Talang Ratu Palembang

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui, bahwa masih kurangnya penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di kalangan ibu berumur muda, tidak bekerja, memiliki anak sedikit dan pendidikan yang rendah. Dengan demikian diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan komunikasi, informasi dan edukasi berupa adanya sosialisasi dan penyuluhan kepada calon akseptor sehingga para calon akseptor memiliki keyakinan dan pengetahuan dalam memilih alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)*.

4.2.3 Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dari penelitian ini, penulis berharap peneliti yang akan datang dapat lebih mengembangkan variabel independen dan dependen serta menyempurnakan penelitian ini terutama dalam desain penelitian yang akan digunakan serta besar sampelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2017
Statistik Rutin Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2017.
- Fitrianiingsih, Melaniani. 2016.
Faktor Sosiodemografi Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Vol. 5 No. 1. Jurnal Biometrika dan Kependudukan.
- Hayati, Maidartati, dkk. 2017.
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi Vol. 5 No. 2. Jurnal Keperawatan BSI
- Imbarawati. 2009.
Beberapa Faktor Yang Berkaitan Dengan KB IUD Pada Peserta KB Non IUD Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (Online).
(<http://eprints.undip.ac.id/> *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan KB IUD pada Peserta KB Non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*, diakses 1 April 2019)
- Kemendes RI, 2017.
Profil Dinas Kesehatan, Palembang. (online)
dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-156-280.pdf, diakses 14 April 2019)
- Mahmudah, Indrawati. 2015.
Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Unnes Journal Of Public Health.
- Mularsih, Munawaroh, dkk. 2018.
Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Vol. 7 No. 2. Jurnal Kebidanan.
- Nursalam. 2014.
Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012.
Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. . 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviriani. 2015.
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2015. Skripsi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.
- Qubro, Dinah. 2018.
Hubungan Antara Usia Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung. Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Rikazani, Mitra. 2014.
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2014. Skripsi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.
- Setiawan, Bayu. 2014.
Pengertian Pekerjaan Profesi dan Profesional (Online)
(<http://www.seputarpendidikan.com/>, diakses 28 April 2019)
- Setya Arum, Sujiyatini. 2017.
Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Sibagariang, Eva Ellya dkk. 2010.
Kesehatan Reproduksi wanita. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Sugiyono. 2014.
Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumartini, Indriani. 2016.
Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Vol. 5 No. 1. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan.
- Sulistiwati, Ari. 2014.
Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.